

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Medan beberapa tahun belakangan ini sering diguyur hujan dan terkadang menyebabkan banjir. Banyak pendapat yang mengatakan apa yang menjadi penyebab banjir tersebut. Daya serap tanah di kota Medan rendah sehingga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Selain itu, juga terjadi peningkatan luasan pada tanah terbuka seperti terdapatnya sawah di sepanjang kawasan Daerah Aliran Sungai. Dengan kondisi tanah kering, dan dihujani terus, sedang daya serap tanahnya rendah dan air limpasan lebih tinggi dari yang mampu diserap, menyebabkan air meluap karena sungai tidak mampu lagi mengalirkan air.

Banjir di Kota Medan disebabkan oleh faktor alam dan faktor non-alam. Penjelasan di atas merupakan penyebab banjir yang disebabkan oleh faktor alam sedangkan yang merupakan faktor non-alam, belum mempunyai *masterplan* dan manajemen drainase. Proyek drainase sudah lama menjadi proyek yang dikerjakan oleh salah satu dinas kota Medan tetapi hingga saat ini pengerjaannya terkesan mubazir karena kota Medan masih mengumpulkan data base serta melakukan pembenahan internal untuk penyusunan *masterplan* tersebut. Medan memiliki dua saluran drainase alami besar (Sei Deli dan Sei Belawan) dan satu buatan. Masih ada lagi saluran alami lainnya yang membelah kota Medan seperti Sei Bandera, Sei Sikambing, Sei Putih, Sei Babura, dan Sei Sulang-Saling. Namun kurang berfungsi dengan baik.

Oleh karena faktor-faktor di atas, maka banjir yang hebat pun terjadi di Kota Medan. Seperti yang terjadi pada tanggal 5 Januari 2011 pukul 23.00 WIB. Banjir yang mencapai empat meter itu menggenangi ribuan rumah penduduk yang terdapat di sebelas kecamatan di Kota Medan, yaitu Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Petisah, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Baru, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Marelan, dan Kecamatan Medan Polonia.

Banjir yang hebat juga terjadi pada tanggal 02 Agustus 2016 yang merendam hampir seluruh Kota Medan dan daerah sekitarnya. Wilayah yang digenangi air umumnya permukiman dipinggir sungai. Ketinggiannya bervariasi mulai sedengkul orang dewasa hingga mencapai dua meter. Hanna Lore Simanjuntak, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan mengungkapkan wilayah yang terendam air yaitu, di Kelurahan Kuala Bekala, Medan Johor; Kelurahan Beringin, Medan Selayang; Kelurahan Aur, Medan Maimun; Cinta Damai, Medan Helvetia, Sei Putih, Medan Petisah, dan Medan Sunggal. (*Kompas.com*)

Melihat data di atas, dapat dikatakan bahwa Indonesia, khususnya Kota Medan membutuhkan upaya penanggulangan bencana yang ditangani oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada

kebijakan yang telah ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan membuat program-program yang berisikan upaya dalam penanggulangan bencana. Namun, dalam melaksanakan program-programnya dalam menanggulangi bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan memerlukan adanya koordinasi terkhusus dalam tahap-tahap penanggulangan bencana.

Pentingnya koordinasi adalah untuk menghindarkan kecenderungan pemisahan diri dari unit-unit yang dibentuk sebagai akibat adanya spesialisasi fungsi (pembagian habis tugas menjadi fungsi-fungsi) di dalam organisasi. Dalam Peraturan Walikota Medan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Pasal 5 tertulis salah satu fungsi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan adalah pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.

BPBD Kota Medan masih sulit mencegah bahkan mengatasi banjir di Kota Medan dikarenakan kurangnya koordinasi dengan dinas-dinas ataupun badan lain yang ada hubungannya dengan masalah banjir. BPBD Kota Medan sendiri masih kekurangan pegawai di dalamnya sehingga sulit dalam mengerjakan apa yang menjadi tugas pokok dan fungsi BPBD tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melihat sejauh mana peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam upaya penanggulanagn bencana banjir di Kota Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum tercukupinya kemampuan dan sumber daya manusia Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan.
2. Kurangnya koordinasi antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dengan dinas-dinas ataupun badan lain yang ada hubungannya dengan masalah banjir.
3. Ruang lingkup tugas pemerintah kota Medan yang beragam.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian pembatasan masalah sangat penting , hal ini disebabkan agar masalah yang akan diteliti mempunyai batas yang jelas. Isi uraian tidak menyimpang dan kesimpulan yang akan diambil sebagai hasil penelitian tidak mengambang dan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang peranan BPBD dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Medan.
2. Lokasi penelitian dalam membahas masalah-masalah diatas berada di Kantor BPBD Kota Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka peneliti haruslah merumuskan masalah dengan jelas, sehingga akan jelas darimana harus mulai, kemana harus pergi, dan dengan apa. Perumusan masalah

juga diperlukan untuk mempermudah menginterpretasikan data dan fakta yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menentukan perumusan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Medan ?”**

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah pasti memiliki tujuan penelitian. Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan atau statement tentang apa yang ingin kita cari atau yang ingin kita tentukan. Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peranan BPBD dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui peranan BPBD sebagai koordinator dalam melakukan koordinasi dengan instansi lain pada saat terjadi bencana.
3. Untuk mengetahui peranan BPBD dalam menetapkan program-program untuk menanggulangi banjir di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui kendala – kendala apa saja yang terjadi dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Medan.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara subjektif, untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan berfikir dalam pembuatan karya tulis ilmiah.
2. Secara praktis, sebagai masukan/sumbangan pemikiran bagi badan maupun instansi terkait.
3. Secara akademis, sebagai bahan masukan ataupun bahan perbandingan bagi orang-orang yang belum mengetahui peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam upaya pencegahan ancaman banjir di kota Medan.

